

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DALAM  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SMP MELALUI  
BELAJAR DALAM KELOMPOK KECIL**

(PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP N 2 Purwodadi)

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai

Derajat Sarjana S - 1 Pendidikan Matematika



Disusun Oleh :

**SRI IKA HARYANINGSIH**  
A 410 030 044

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan suatu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik sebagai subjek dalam pembangunan, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Hal ini berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran disekolah yang merupakan bagian dari pendidikan.

Pembelajaran matematika antara lain ditujukan untuk membina kompetensi (kognitif) siswa dalam tiga hal yaitu pemahaman konsep dan prosedur, penalaran, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu kemampuan berkomunikasi yang dibina adalah kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan aktivitas berpikirnya menyangkut tiga hal itu. Dengan demikian pembelajaran matematika harus memberi perhatian pada kemampuan siswa mengkomunikasikan gagasannya dalam memahami konsep dan prosedur, memecahkan masalah atau melakukan penalaran, baik secara lisan maupun tertulis. Fadjar shadiq (2003:34-36) memberi contoh tentang komunikasi yang dapat dilakukan siswa pada pembelajaran matematika,yaitu:

- 1) Membuat catatan harian, Catatan harian dapat berupa catatan tentang hubungan antar topik baru dan topik lama yang dipelajari. Catatan tentang laporan rinci dari langkah – langkah penyelesaian suatu soal.
- 2) Membuat laporan proses dan hasil pemecahan masalah dan penyelidikan (yang

memerlukan penalaran). 3) Membuat laporan kesalahan yang telah diperbuat dalam menyelesaikan suatu latihan atau permasalahan matematika. Tugas membuat laporan bukan untuk menghukum siswa namun untuk menjadi bekal dalam memperbaiki kesalahan itu. Oleh karena itu laporan mencakup: kesalahan apa yang diperbuat, apa penyebab kesalahan itu dan bagaimana yang seharusnya.

Pada draft “Kurikulum 2004” Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs (2004:12) dinyatakan bahwa siswa dikatakan mampu berkomunikasi dalam matematika jika mampu menyatakan dan menafsirkan gagasan matematika secara lisan, tertulis, atau mendemonstrasikannya. Kemampuan komunikasi siswa mengacu pada indikator yang telah diuraikan di atas, yaitu menyajikan pernyataan matematika secara lisan, tertulis, gambar, dan diagram.

Dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada pelajaran tertentu seperti matematika. Sebelumnya, sebagian siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit, hal ini nampak dari rendahnya prestasi belajarnya. Selain itu rendahnya prestasi belajar matematika juga dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di kelas. Hal ini sangat menghambat siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Partisipasi ini berhubungan erat dengan kemampuan komunikasi siswa. Rendahnya kemampuan komunikasi ini mengakibatkan siswa sulit untuk mencerna soal – soal yang diberikan sehingga mereka tidak bisa memecahkan

masalah tersebut. Seorang siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan dapat dengan mudah mengambil suatu langkah untuk menyelesaikan sebuah persoalan.

Proses kerja matematika pada pembelajaran matematika seperti yang telah disebutkan diatas itu dapat dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode yang telah dipersiapkan guru yaitu metode belajar kelompok kecil. Belajar dalam kelompok kecil memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan suatu permasalahan terlebih dahulu kemudian mencari penyelesaian dengan mengkomunikasikan pendapatnya dalam kelompok, khususnya tentang materi pokok bahasan pelajaran matematika. Keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini dapat diukur dari dua sisi yaitu tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan serta kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan gagasannya untuk menyelesaikan persoalan – persoalan yang ada.

Masalah – masalah diatas membutuhkan sebuah solusi pembelajaran yang dapat menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi siswa. Model pembelajaran yang digunakan selayaknya dapat membantu siswa untuk dapat memecahkan masalahnya secara mandiri. Disini membutuhkan peran guru untuk dapat membawa anak didiknya mempunyai kemampuan tersebut. Guru haruslah dapat menciptakan suasana belajar yang mampu mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki siswanya dalam memecahkan masalahnya sendiri. Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa ini nantinya diharapkan dapat memperbaiki prestasi belajar siswa sehingga dapat tercapai tujuan

pendidikan seperti yang tersebut diatas. Atas dasar tersebut maka peneliti tertantang untuk melakukan penelitian tentang mengembangkan kemampuan komunikasi dalam pemecahan masalah siswa SMP melalui belajar dalam kelompok kecil.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini agar lebih efektif dan efisien maka difokuskan pada :

1. Bagaimana proses belajar kelompok kecil yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa?
2. Apakah belajar dalam kelompok kecil dapat mengembangkan kemampuan komunikasi meliputi kemampuan mengajukan ide, memberikan komentar, bertanya, dan menyetujui ide dalam pemecahan masalah matematika?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk merealisasikan pesan yang dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan komunikasi melalui belajar dalam kelompok kecil.
2. Mengetahui pengembangan kemampuan komunikasi siswa yang berupa kemampuan mengajukan ide, memberikan komentar, bertanya, dan menyetujui ide dalam pemecahan masalah matematika

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Segi Teoritis
  - a. Secara umum, hasil penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran matematika, utamanya pada mengembangkan kemampuan komunikasi dalam pemecahan masalah siswa melalui belajar dalam kelompok kecil.
  - b. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran matematika berupa perubahan dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil kepada pembelajaran yang mementingkan prosesnya.

2. Segi Praktis

Pada dataran praktis, penelitian ini memberikan masukan pada guru matematika agar lebih memperhatikan sistem pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menumbuhkan interaksi yang positif dalam kelas. Bagi siswa, agar dapat menentukan metode belajar yang sesuai dan tepat dalam memahami materi pelajaran.